

**ANALISIS PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA,
KURS RUPIAH/US\$, DAN *FED RATE* TERHADAP
INDEKS SEKTORAL PASAR SAHAM DI
INDONESIA**

(Periode Januari 2006 - Desember 2016)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
Bintang Surya Pamungkas PAP
12010114120036

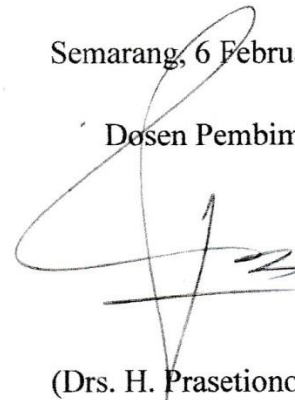
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bintang Surya Pamungkas PAP
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120036
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, KURS RUPIAH/US\$, DAN *FED RATE* TERHADAP INDEKS SEKTORAL PASAR SAHAM DI INDONESIA (Periode Januari 2006 – Desember 2016)**
Dosen Pembimbing : Drs. H. Prasetiono, M.Si

Semarang, 6 Februari 2018

Dosen Pembimbing



(Drs. H. Prasetiono, M.Si)

NIP. 196003141986031005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bintang Surya Pamungkas PAP
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120036
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, KURS RUPIAH/US\$, DAN *FED RATE* TERHADAP INDEKS SEKTORAL PASAR SAHAM DI INDONESIA (Periode Januari 2006 – Desember 2016)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Februari 2018

Tim Penguji,

1. Drs. H. Prasetiono, M.Si

(.....)

2. Drs. R. Djoko Sampurno, MM

(.....)

3. Shoimatul Fitria, SE, MM

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bintang Surya Pamungkas PAP, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah/Us\$, dan Fed Rate terhadap Indeks Sektoral Pasar Saham di Indonesia (Periode Januari 2006 – Desember 2016)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Februari 2018
Yang membuat pernyataan,

Bintang Surya Pamungkas PAP
NIM. 12010114120036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur.”

(Surah Al Furqan ayat 62)

“Per Aspera Ad Astra”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan (Alm) Ibu saya, Nenek, Kakak, Adik saya, serta orang – orang yang menyayangi saya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi terhadap indeks harga saham sektoral yang ada di pasar saham Indonesia. Variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga minyak dunia, kurs rupiah/US\$, dan tingkat suku bunga bank sentral Amerika Serikat *Fed Rate*.

Metode GARCH digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan. Periode Januari 2006 sampai Desember 2016 digunakan sebagai sampel penelitian dengan mengambil harga bulanan pada setiap variabelnya, sehingga didapat 132 sampel. Selain menggunakan metode GARCH, penelitian ini juga melakukan analisis deskriptif, uji stasioneritas, uji asumsi klasik (normalitas dan autokorelasi), uji pemilihan model terbaik (SIC dan AIC), uji ARCH *effect*, uji F-*statistic*, uji Z-*statistic*, dan uji koefisien determinasi. Program *E-views 9* digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian.

Hasil pengujian hipotesis dengan metode GARCH menunjukkan bahwa harga minyak dunia secara signifikan berpengaruh positif terhadap indeks sektor pertanian, dan pertambangan. Kemudian variabel kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap sembilan indeks sektor yang ada. Sedangkan untuk variabel *Fed Rate* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap indeks sektor infrastruktur dan perdagangan.

Kata Kunci: Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah/US\$, *Fed Rate*, Indeks Harga Saham Sektoral, GARCH

ABSTRACT

The aim of this study is to investigate the effect of macroeconomic factors toward sectorial index at Indonesian Stock Market. Macroeconomic factors which used at this study are World's oil price, currency, and American Central Banks rate (Fed Rate).

Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity (GARCH) method is used in this study to test proposed hypothesis. The period of January 2006 to December 2016 is used as a research sample by taking the monthly price of each variable, so that 132 samples are obtained. In addition, this study also conducted descriptive analysis, stationary test, classical assumption test (normality and autocorrelation), best model selection test (SIC and AIC), ARCH effect test, F-statistic test, Z-statistic test, and coefficient of determination test. E-views program 9 is used in conducting hypothesis testing research.

The result of hypothesis testing by GARCH method shows that world oil price significantly have positive effect to the index of agriculture sector, and mining sector. Then the rupiah exchange rate variables significantly have negative effect towards the nine existing sector indices. While the fed rate variable show positive effect to the index of infrastructure sector and trade sector.

Keywords: World's Oil Price, Rupiah Exchange Rate, Fed Rate, Sectorial stock price Index, GARCH

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah/US\$, dan Fed Rate terhadap Indeks Sektoral Pasar Saham di Indonesia (Periode Januari 2006 – Desember 2016)**”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah menjalankan sunnah-sunnahnya.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai, oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. H. Prasentiono, Msi. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. H. Mudji Rahardjo, SU dan Ibu Dra. Endang Tri Widyarti, M.M selaku dosen wali yang telah memberikan arahan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga di akhir perkuliahan.
5. Seluruh dosen FEB UNDIP yang telah meberikan ilmu kepada penulis tanpa pamrih.

6. Bapak Sugeng Mulyono selaku Ayah penulis yang tak henti-hentinya memberikan semangat, cinta kasihnya, mengorbankan seluruh jiwa raganya untuk memberikan yang terbaik pada penulis.
7. Ibu Dwi Yanti Yuli Puji Utami, S.Pd., (Alm) selaku Ibu penulis yang meskipun telah tiada tapi doa-doa beliau yang pernah beliau panjatkan selama beliau masih hidup untuk penulis masih sangat bermanfaat, membantu, dan memudahkan penulis dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam hal termasuk penulisan skripsi ini.
8. Mas Bangkit Surya Anhar Putra Budi Utama, S.ST., dan Mas Binar Surya Fajar Putra Dewayana, A.Md., selaku kakak penulis yang telah menjadi panutan bagi penulis serta selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada penulis.
9. Adik penulis Bulan Surya Mentari Ananda Putri yang telah menjadi sumber semangat penulis, serta tak lupa Eyang Mur Suhartati selaku nenek penulis yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya kepada penulis.
10. Senat Mahasiswa FEB Undip, KSPM FEB Undip, dan Ikatan Mahasiswa Kebumen Rayon Diponegoro yang telah menjadi tempat penulis belajar mengembangkan diri, dan melatih *soft skill* dan *hard skill*.
11. Teman - teman penulis Berry, Hasyim, Raka, Bakhul, Danang, David, dan teman *sunlight* lainnya yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, semangat dan doa kepada penulis.
12. Teman – teman satu bimbingan (Mas Fajar, Sinta, Ardhian Ilham, Baskara, dan Rahma) yang membantu penulis dalam menemukan inspirasi, semangat dan pengembangan pola pikir pada penyelesaian skripsi.
13. Seluruh teman – teman Manajemen FEB Undip angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi dari awal kuliah sampai hingga terselesaikannya sekripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah membantu penulis selama kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap ,dengan segala keterbatasan, tulisan ini dapat bermanfaat, Aamiin.

Semarang, 6 Februari 2018

Penulis

Bintang Surya Pamungkas PAP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
1.3.1 Tujuan Penelitian	20
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	20
1.4 Sistematika Penulisan	21
BAB II TELAAH PUSTAKA	22
2.1 Landasan Teori	22
2.1.1 Teori Efisiensi Pasar	22
2.1.1 Teori Signaling.....	24
2.1.3 Arbitrage Pricing Theory (APT) dengan Model Dua Faktor	26
2.1.4 Pasar Modal Indonesia	28
2.1.5 Indeks Sektoral.....	30
2.1.6 Harga Minyak Dunia.....	32

2.1.7	Kurs	34
2.1.8	<i>Fed Rate</i>	36
2.2	Penelitian Terdahulu	37
2.3	Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	50
2.3.1	Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Sektoral	50
2.3.2	Pengaruh Kurs Rupiah/US\$ terhadap Indeks Sektoral	52
2.3.3	Pengaruh Fed Rate terhadap Indeks Sektoral.....	55
2.4	Hipotesis Penelitian	57
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....		58
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	58
3.1.1	Variabel Penelitian	58
3.1.2	Definisi Operasional.....	59
3.1.2.1	Indeks Harga Saham Sektoral.....	59
3.1.2.2	Harga Minyak Dunia	60
3.1.2.3	Kurs	60
3.1.2.4	<i>Fed Rate</i>	61
3.2	Populasi dan Sampel.....	62
3.3	Jenis dan Sumber Data	63
3.4	Metode Pengumpulan Data	64
3.5	Metode Analisis.....	64
3.5.1	Analisis Deskriptif	64
3.5.2	Uji Stasioneritas	65
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	66
3.5.3.1	Uji Autokorelasi	66
3.5.3.2	Uji Normalitas	68
3.5.4	Model ARCH dan GARCH	70
3.5.6	Uji Pemilihan Model Terbaik.....	74
3.5.6.1	Uji AIC dan SIC	74

3.5.6.2 Uji Signifikansi.....	75
3.5.6.3 Uji Tanda Koefisien.....	75
3.5.7 Uji Hipotesis	76
3.5.7.1 Uji F Statistik.....	76
3.5.7.2 Uji Uji Z-Statistik	77
3.5.8 Uji Koefisien Determinasi	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	79
4.2 Analisis Data	79
4.2.1 Analisis Deskriptif	79
4.2.2 Uji Stasioneritas	84
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	85
4.2.3.1 Uji Normalitas	86
4.2.3.2 Uji Autokorelasi	91
4.2.3 Analisis GARCH.....	93
4.2.4 Uji Pemilihan Model Terbaik.....	104
4.2.5 Uji Efek ARCH.....	107
4.2.6 Uji Hipotesis	108
4.2.6.1 Uji F Stasistik	109
4.2.6.1 Uji Z-Statistik	108
4.2.7 Uji Koefisien Determinasi	119
4.3 Intepretasi Hasil.....	121
4.3.1 Pengaruh Harga Minyak Dunia (WTI) terhadap Indeks Sektoral.....	121
4.3.2 Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Sektoral.....	125
4.3.3 Pengaruh Fed Rate terhadap Indeks Sektoral.....	126
BAB V PENUTUP.....	130
5.1 Kesimpulan.....	130
5.2 Keterbatasan.....	132

5.3 Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	138
Lampiran A.....	138
Lampiran B.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Research Gap</i> dan Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Pengukuran Operasional Variabel – Variabel Penelitian.....	61
Tabel 3.2	<i>Durbin Watson test</i> : Pengambilan Keputusan	68
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	80
Tabel 4.2	Uji Stasioneritas	85
Tabel 4.3	Uji <i>Durbin Watson</i>	91
Tabel 4.4	Hasil Analisis GARCH Indeks Sektor Pertanian	95
Tabel 4.5	Hasil Analisis GARCH Indeks Sektor Industri Dasar	96
Tabel 4.6	Hasil Analisis GARCH Indeks Sektor Barang Konsumsi	97
Tabel 4.7	Hasil Analisis GARCH Indeks Sektor Keuangan.....	98
Tabel 4.8	Hasil Analisis GARCH Indeks Sektor Infrastruktur.....	99
Tabel 4.9	Hasil Analisis GARCH Indeks Sektor Pertambangan	100
Tabel 4.10	Hasil Analisis GARCH Indeks Sektor Aneka Industri	101
Tabel 4.11	Hasil Analisis GARCH Indeks Sektor Properti	102
Tabel 4.12	Hasil Analisis GARCH Indeks Sektor Perdagangan	103
Tabel 4.13	Hasil Uji ARCH <i>Effect</i>	107
Tabel 4.14	Hasil Uji F-Statistik	108
Tabel 4.15	GARCH 2.2 Indeks Sektor Pertanian	109
Tabel 4.16	GARCH 2.1 Indeks Sektor Industri Dasar	110
Tabel 4.17	GARCH 0.3 Indeks Sektor Barang Konsumsi.....	111
Tabel 4.18	GARCH 1.1 Indeks Sektor Keuangan	112

Tabel 4.19 GARCH 1.2 Indeks Sektor Infrastruktur	113
Tabel 4.20 GARCH 0.2 Indeks Sektor Pertambangan.....	114
Tabel 4.21 GARCH 2.1 Indeks Sektor Aneka Industri.....	115
Tabel 4.22 GARCH 2.2 Indeks Sektor Properti.....	116
Tabel 4.23 GARCH 0.2 Indeks Sektor Perdagangan	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perubahan Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Januari 2006 – Desember 2016.....	6
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Indeks Sektor Konsumsi Periode Januari 2006 – Desember 2016.....	8
Gambar 1.3 Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Indeks Sektor Keuangan Periode Januari 2006 – Desember 2016.....	9
Gambar 1.4 Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Indeks Sektor Properti Periode Januari 2006 – Desember 2016.....	10
Gambar 1.5 Perkembangan Kurs Rupiah dan Indeks Sektor Keuangan Periode Januari 2006 – Desember 2016.....	13
Gambar 1.6 Perkembangan Kurs Rupiah dan Indeks Sektor Konsusmi Periode Januari 2006 – Desember 2016.....	14
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	57
Gambar 4.1 Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Indeks Pertanian	123
Gambar 4.1 Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Indeks Pertambangan.....	124
Gambar 4.1 Perkembangan Fed Rate dan Indeks Infrastruktur	126
Gambar 4.1 Perkembangan Fed Rate dan Indeks Perdagangan	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Variabel Penelitian	136
Lampiran B Hasil <i>Output E-Views 9</i> Analisis GARCH.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi pada hakikatnya merupakan sebuah kegiatan dalam menanamkan modal atau dana yang dimiliki, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan harapan mendapatkan keuntungan atas dana yang telah ditanamkan. Investasi sendiri dapat digolongkan kedalam dua bentuk, yaitu investasi pada aset riil, dan investasi pada aset finansial. Salah satu contoh bentuk kegiatan investasi pada aset finansial adalah investasi pada pasar modal. Menurut Sumantoro (1990) pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli modal. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat dua pihak yang saling terkait dalam pasar modal yaitu investor sebagai pembeli modal dan perusahaan atau emiten sebagai penjual modal.

Di dalam melakukan investasi di pasar modal, investor perlu untuk melakukan berbagai pertimbangan dan analisis terhadap saham perusahaan yang akan dibelinya. Secara fundamental harga suatu jenis saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan risiko perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan untuk menghadapi fluktuasi faktor makro ekonomi dan faktor makro nonekonomi. Menurut Mohammad Samsul (2006)

terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan risiko yang akan dihadapi perusahaan yaitu faktor mikro dan faktor makro. Faktor mikro merupakan faktor dari dalam perusahaan yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Sedangkan faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung, seperti perubahan tingkat suku bunga pinjaman luar negeri, perubahan harga komoditas energi, dan kondisi ekonomi global.

Pasar modal tidak terbatas hanya sebagai wadah untuk mempertemukan antara investor sebagai pemilik dana, dan perusahaan (emiten) sebagai pihak yang membutuhkan dana, tetapi pada saat ini pasar modal bisa dijadikan indikator perekonomian suatu negara. Aktivitas atau volume jual beli saham dan surat – surat berharga lain yang terjadi didalamnya menunjukkan kondisi bisnis berbagai perusahaan pada sebuah negara. Semakin besar dan tingginya volume penjualan dan pembelian saham, menunjukkan bahwa aktivitas bisnis perusahaan yang telah tergabung didalamnya berjalan dengan lancar dan baik. Selain itu tingginya transaksi yang ada di dalam pasar modal sebuah negara juga menunjukkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada pasar modal sebuah negara.

Indeks harga saham merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pasar saham pada sebuah negara. Di Indonesia sendiri keberhasilan dan aktivitas pasar sahamnya dapat dilihat melalui IHSG (Indeks Harga Saham

Gabungan). IHSG dihitung dengan menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Hal tersebut dilakukan agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar (www.idx.co.id).

Selain IHSG, Bursa Efek Indonesia juga memiliki indeks lain untuk menggambarkan kondisi atau aktivitas pasar saham sesuai dengan klasifikasi industri yang disebut Indeks Sektoral. Indeks sektoral merupakan indeks yang menggunakan semua perusahaan tercatat yang termasuk dalam masing – masing sektor (www.idx.co.id). Menurut Ang (1997) klasifikasi sektor industri ini disebut JASICA (*Jakarta Sectoral Industry Classification*). Terdapat sembilan sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah Sektor Pertanian (*Agriculture*), Sektor Pertambangan (*Mining*), Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*), Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*), Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good Industry*), Sektor Properti dan Real Estate (*Property and Real Estate*), Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities, and Transportation*), Sektor Keuangan (*Finance*), dan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Trade, Services, and Investment*).

Klasifikasi sektor industri perusahaan publik ini sangat bermanfaat bagi investor didalam menganalisis perkembangan industri dalam hubungannya pada saham – saham perusahaan yang tergabung dalam industri terkait. Dengan adanya indeks sektoral, investor akan lebih mudah dalam mengamati industri yang ada, sehingga keputusan untuk melakukan aksi jual atau beli pada saham perusahaan akan

lebih rasional. Menurut Ang (1997) pendekatan dari sektor industri cukup masuk akal, karena harga saham akan dipengaruhi oleh kondisi industri yang bersangkutan. Untuk melihat bagaimana pengaruh faktor makro ekonomi pada setiap industri yang ada di Indonesia, maka indeks sektoral dipilih sebagai objek dalam penelitian ini.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai salah satu indikator perekonomian sebuah negara, pasar modal tidak dapat terlepas dari pengaruh faktor ekonomi makro yang berkembang, seperti perubahan lingkungan ekonomi global. Pengaruh ekonomi makro tersebut timbul dari beberapa faktor yang berasal dari luar negeri seperti, perubahan harga minyak dunia, tren harga komoditas energi, dan perubahan tingkat suku bunga. Banyak hasil dari penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah, perubahan harga minyak dunia, perubahan kurs Rupiah/US\$, dan fluktuasi tingkat suku bunga *The Fed*

Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar saham secara tidak langsung juga berpengaruh pada sektor – sektor industri yang tergabung di dalam pasar saham. Sebagai contohnya perubahan pada tren harga komoditas energi dunia seperti minyak mentah akan berpengaruh pada industri sektor pertambangan. Rachman (2012) menyatakan bahwa perubahan harga minyak mempunyai hubungan positif terhadap saham sektor pertambangan Hal tersebut dikarenakan perusahaan pada sektor pertambangan memproduksi barang yang akan meningkat harganya seiring dengan naiknya harga minyak dunia seperti batubara dan migas.

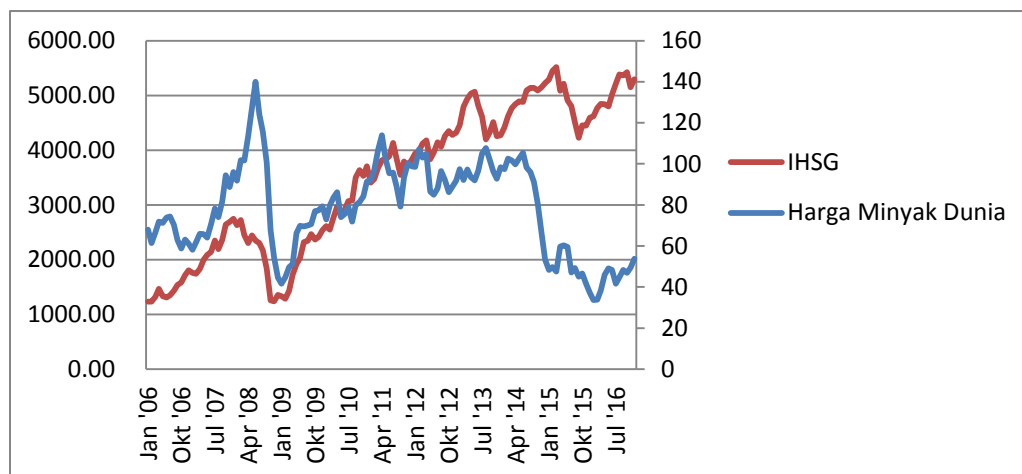
Harga minyak mentah dunia mempunyai peran yang signifikan terhadap perekonomian global. Sebagai sumber produksi utama di seluruh dunia, ketergantungan pada sumber daya ini terus meningkat, seperti pada teori permintaan dan penawaran. Cuepers dan Semeets (2015) mengatakan bahwa ketika perubahan harga minyak dunia mempunyai peran pada ekonomi global, kondisi perekonomian sebuah negara dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dunia. Efek yang ditimbulkan dari perubahan harga minyak dapat berpengaruh pada pasar saham sebuah negara tidak terkecuali pada pasar saham Indonesia.

Kebutuhan minyak mentah di Indonesia samapai saat ini masih cukup tinggi. Berdasarkan *BP Statistical Riview of World Energy 2017* konsumsi minyak mentah Indonesia pada tahun 2016 sebesar 1,6 juta barrel per hari. Angka tersebut meningkat sebesar 1,4% dari tahun sebelumnya yaitu 1,5 juta berel per hari. Sedangkan di tahun 2016 produksi minyak mentah Indonesia hanya mampu memenuhi kebutuhan minyak mentah sebanyak 881 ribu barel per hari. Hal tersebut mengakibatkan impor minyak mentah yang dilakukan di Indonesia masih cukup tinggi. Impor minyak mentah yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi harga minyak dalam negeri dan berimbas pada fluktuasi siklus bisnis beberapa sektor industri yang ada di Indonesia.

Sebagian besar perusahaan atau emiten di Indonesia masih beroperasi dengan mengandalkan sumber energi olahan minyak. Selain itu terdapat juga beberapa perusahaan sektor pertambangan yang menjual komoditas minyak. Fluktuasi harga minyak dunia akan berpengaruh pada sisi biaya maupun pendapatan perusahaan yang

ada di Indonesia. Hal tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang mempengaruhi prespektif investor terhadap nilai perusahaan dan industri yang terkait didalamnya. Perubahan laba yang dialami oleh perusahaan atau emiten akan dijadikan dasar investor dalam menentukan aksi jual atau beli. Aksi jual atau beli yang dilakukan oleh investor dengan volume yang tinggi secara langsung akan berpengaruh terhadap fluktuasi Indeks pasar saham yang ada di Indonesia.

Gambar 1.1
Perubahan Harga Minyak Dunia
dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode Januari 2006 – Desember 2016



Sumber : *Investing*, September 2017, diolah.

Berdasarkan pada fenomena pasar yang ada selama sepuluh tahun terakhir, harga minyak dunia mempunyai pengaruh pada pasar saham yang ada di Indonesia. Dilihat pada gambar 1.1 pada periode bulan Juli 2007, Oktober 2009, dan Juli 2010, ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan, IHSG juga ikut mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya selama antara periode April 2014 sampai Januari

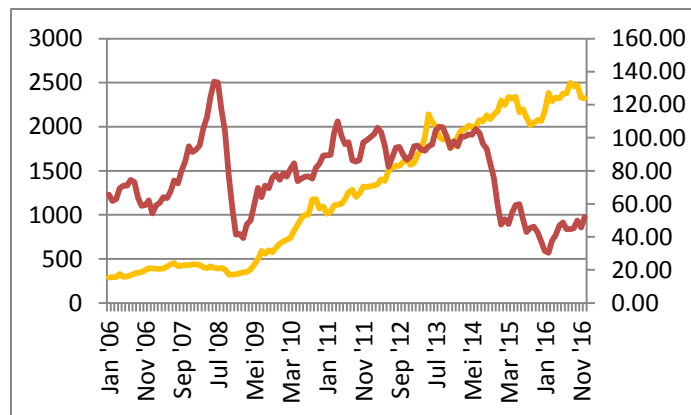
2015 ketika harga minyak dunia mengalami trend penurunan harga, IHSG juga menunjukkan adanya tren penurunan. Gambaran grafik diatas menunjukkan bahwa perubahan harga minyak dunia mempunyai pengaruh terhadap pasar saham yang ada di Indonesia. .

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap *return* saham di Indonesia. Syarofi (2014) menyatakan bahwa harga minyak dunia mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Tetapi Hersugondo, dkk (2015) yang meneliti pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap return lima pasar saham di ASEAN menyimpulkan bahwa perubahan harga minyak hanya berpengaruh signifikan pada pasar saham Malaysia dan Thailand. Sedangkan untuk pasar saham Indonesia menunjukkan adanya hubungan negatif yang potensial tetapi tidak signifikan.

Selain itu terdapat juga penelitian yang menyelidiki hubungan perubahan harga minyak dunia terhadap indeks sektoral yang ada di Indonesia. Rachman (2012) meneliti pengaruh variabel makro terhadap *return* indeks sembilan sektor pada Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa harga minyak dunia hanya berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sektor pertambangan. Hal tersebut dikarenakan hampir semua perusahaan pada sektor pertambangan memproduksi barang yang harganya akan meningkat seiring dengan naiknya minyak dunia seperti batubara, kelapa sawit, dan migas. Untuk sektor pertanian, industri dasar, aneka industri, konsumsi, dan properti juga menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan.

Sedangkan untuk sektor infrastruktur dan finansial memperlihatkan hubungan negatif yang tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachaman, penelitian oleh Rahmanto, dkk (2016) yang berjudul *The Effect of Crude Oil Price Changes on Indonesian Stock Market: A Sector Investigation* menyimpulkan bahwa perubahan harga minyak dunia mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap return saham pada seluruh sektor. Selanjutnya terdapat juga penelitian yang menginvestigasi per sektor secara terpisah, pada sektor pertambangan Jatiroso (2014) menyimpulkan harga minyak berpengaruh positif signifikan terhadap indeks sektor pertambangan. Pada sektor manufaktur Dewanto (2014) menyimpulkan bahwa harga minyak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks sektor manufaktur. Pada sektor pertanian Artha dkk (2014) menyatakan bahwa harga minyak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor pertanian.

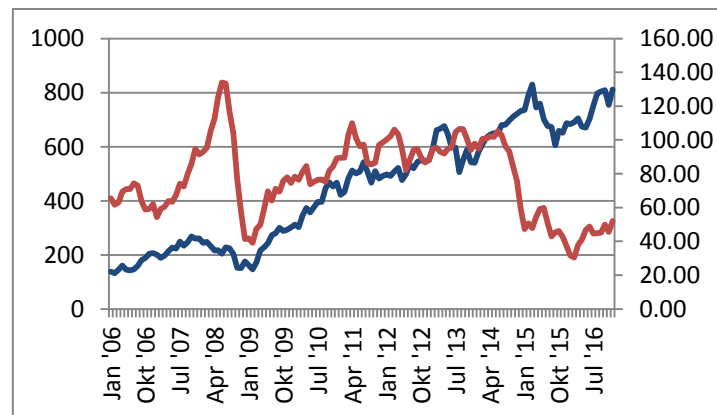
Gambar 1.2
Perkembangan Harga Minyak Dunia
dan Indeks Sektor Konsumsi
Periode Januari 2006 – Desember 2016



Sumber : *Investing*, dan World Bank, Oktober 2017, diolah

Fenomena pasar yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan adanya perbedaan kondisi pasar dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Gambar 2.1 menunjukkan perkembangan harga minyak dunia dan indeks sektor konsumsi pada periode tahun 2006 sampai 2016. Pada periode Desember 2013 sampai Januari 2015, ketika harga minyak dunia mengalami trend yang negatif atau penurunan harga hingga mencapai 47,27 USD/barrel, indeks sektor konsumsi justru menunjukkan trend yang positif dengan kenaikan harga mencapai Rp 2.297. Fenomena pasar ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto, dkk (2013) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap sembilan sektor yang ada di pasar saham Indonesia.

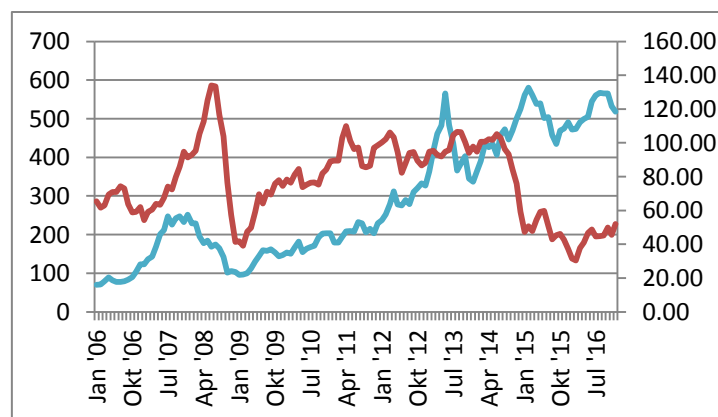
Gambar 1.3
Perkembangan Harga Minyak Dunia
dan Indeks Sektor Keuangan
Periode Januari 2006 – Desember 2016



Sumber : *Investing*, dan World Bank, Oktober 2017, diolah

Selain pada sektor konsumsi, perbedaan antara fenomena pasar dan hasil penelitian juga terjadi pada sektor keuangan. Gambar 3.1 menunjukkan perkembangan harga minyak dunia dan indeks sektor keuangan selama sepuluh tahun terakhir. Pada periode Desember 2013 sampai Januari 2015, ketika harga minyak dunia menunjukkan penurunan harga hingga mencapai 47,27 USD/barrel, indeks sektor keuangan, menunjukkan adanya kenaikan harga indeks pada titik Rp 735. Fenomena pasar ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara perubahan harga minyak dunia dengan indeks harga saham sektor keuangan. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto, dkk (2013) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap sembilan sektor yang ada di pasar saham Indonesia.

Gambar 1.4
Perkembangan Harga Minyak Dunia
dan Indeks Sektor Properti
Periode Januari 2006 – Desember 2016



Sumber : *Investing*, dan World Bank, Oktober 2017, diolah

Tidak jauh berbeda dengan sektor konsumsi, dan keuangan, sektor properti juga menunjukkan adanya perbedaan fenomena pasar dan hasil penelitian. Gambar 3.1 menunjukkan perkembangan harga minyak dunia dan indeks sektor properti selama sepuluh tahun yaitu pada tahun 2006 sampai 2016. Pada periode Desember 2013 sampai Januari 2015, ketika harga minyak dunia mengalami trend yang negatif hingga mencapai 47,27 USD/barrel, indeks sektor properti, justru menunjukkan trend yang positif dengan kenaikan indeks mencapai harga Rp 561 dari periode bulan sebelumnya yang berada pada harga Rp 549. Fenomena pasar ini menunjukkan adanya perbedaan hubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmanto, dkk (2013) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap sembilan sektor yang ada di pasar saham Indonesia.

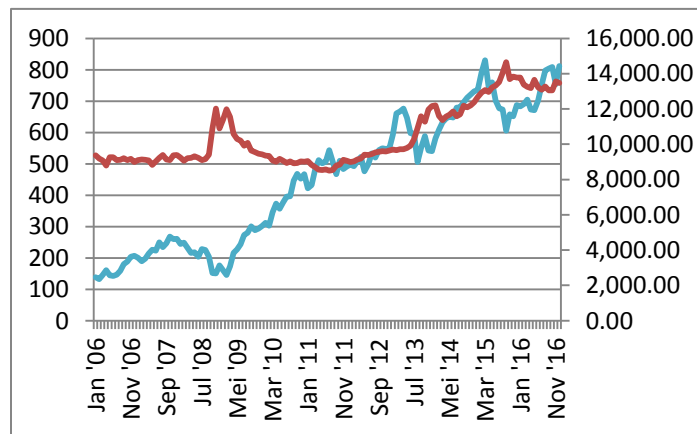
Faktor makro ekonomi lain yang mempengaruhi pasar saham Indonesia adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar. Menurut Lipsey (1992) nilai tukar merupakan harga pembelian dan penjualan mata uang asing atau klaim atasnya atau jumlah mata uang suatu negara yang harus dibayarkan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Seperti yang diketahui dollar merupakan mata uang dunia yang dipakai semua negara dalam kegiatan ekspor importnya. Dalam kegiatan ekspor import suatu negara, perusahaan atau emiten secara langsung maupun tidak langsung terlibat didalamnya. Oleh sebab itu kondisi emiten dan perusahaan publik di Indonesia relatif dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah baik dari sisi pendapatan maupun biaya dan tidak jarang pula banyak juga emiten yang bergantung pada kegiatan

eksport importnya. Karena nilai tukar rupiah mempengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan, maka nilai tukar juga akan mempengaruhi laba perusahaan. Kenaikan atau penurunan laba perusahaan akan menentukan prospektif investor terhadap kinerja perusahaan. Ketika laba perusahaan cenderung tertekan selama beberapa tahun secara terus menerus karena kenaikan biaya yang disebabkan oleh peningkatan kurs, maka investor cenderung untuk melepaskan atau menjual saham perusahaan untuk mengurangi risiko yang ada. Aksi jual yang dilakukan oleh investor tentunya akan berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh perubahan nilai kurs rupiah terhadap indeks sektoral. Damayanti (2005) yang meneliti hubungan variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham sektoral menyatakan bahwa perubahan kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, infrastruktur, properti, keuangan, dan perdagangan. Sejalan dengan penelitian tersebut Rachman (2012) juga menyatakan bahwa perubahan kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap semua indeks sektor. Namun Sari (2016) menyatakan bahwa perubahan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif hanya pada sektor agroindustri (pertanian), industri dasar, infrastruktur, perdagangan, manufaktur, properti dan keuangan. Sedangkan pada sektor konstruksi dan pertambangan mempunyai hubungan yang positif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan per sektor secara terpisah menunjukkan beberapa hasil yang berbeda. Pada sektor properti dan

real estate Cahya, dkk (2015) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks sektor properti. Pada sektor aneka industri Sopyan (2005) menyimpulkan bahwa nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar mempunyai hubungan positif signifikan terhadap indeks sektor aneka industri.

Gambar 1.5
Perkembangan Kurs Rupiah dan
Indeks Sektor Keuangan
Periode Januari 2006 – Desember 2016

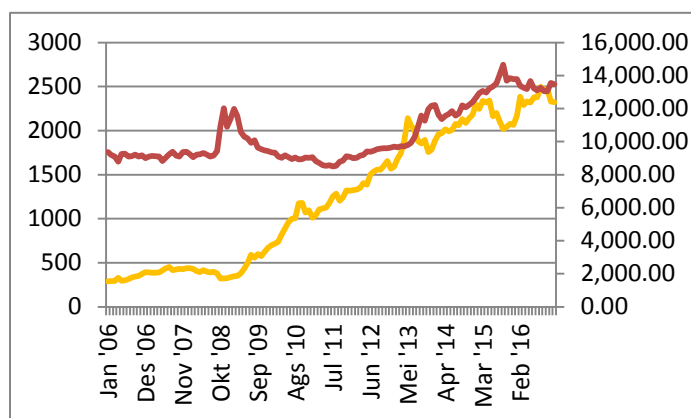


Sumber : *Investing*, Oktober 2017, diolah

Beberapa fenomena pasar yang terjadi menunjukkan adanya perbedaan hubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti pada indeks sektor keuangan. Gambar 5.1 menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar dan indeks sektor keuangan, selama periode Januari 2006 sampai Desember 2016. Pada periode November 2013 sampai Desember 2014 ketika nilai kurs rupiah mengalami pelemahan dari Rp 11.962/USD menjadi Rp 12.385/USD, indeks sektor keuangan justru mengalami trend peningkatan harga dari Rp 542 menjadi Rp 731.

Fenomena pasar ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kurs dan indeks sektor keuangan. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2005) dan Rachman (2012) yang menyatakan bahwa kurs mempunyai hubungan negatif dengan indeks sektor keuangan

Gambar 1.6
Perkembangan Kurs Rupiah dan
Indeks Sektor Konsumsi
Periode Januari 2006 – Desember 2016



Sumber : *Investing*, Oktober 2017, diolah

Sama halnya dengan sektor keuangan, fenomena pasar pada sektor konstruksi juga menunjukkan hubungan yang berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Gambar 6.1 menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar dan indeks sektor konstruksi selama sepuluh tahun terakhir. Pada periode Februari 2014 sampai Februari 2015 ketika nilai kurs rupiah mengalami pelemahan dari Rp 11.609/USD menjadi Rp 12.925/USD, indeks sektor konstruksi justru mengalami

trend peningkatan harga dari Rp 1.960 menjadi Rp 2.245. Fenomena pasar ini menunjukkan bahwa saat terjadi pelemahan kurs, indeks sektor konstruksi mengalami peningkatan trend harga. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2005) dan Rachman (2012) yang menyatakan bahwa ketika kurs mengalami pelemahan maka seluruh indeks sektoral yang ada di Bursa Efek Indonesia juga akan mengalami pelemahan atau penurunan harga.

Faktor makro ekonomi selanjutnya yang mempengaruhi pasar saham adalah perubahan tingkat suku bunga acuan Amerika Serikat (*The Fed Rate*) yang dikeluarkan oleh *Federal Reserve*. Sebagaimana diketahui Amerika Serikat merupakan negara maju dengan perekonomian terbesar di dunia. Dengan perekonomian yang besar, tentunya banyak investor yang melihat Amerika Serikat sebagai faktor yang berperan penting dalam fluktuasi ekonomi global. Sebagai contoh, ketika *Fed Rate* mengalami kenaikan maka suku bunga pinjaman maupun simpanan bank dan lembaga – lembaga keuangan di Amerika akan berpotensi ikut naik. Kenaikan *Fed Rate* akan menarik para investor untuk menempatkan dana mereka di Amerika Serikat dalam bentuk tabungan /deposito, karena imbal hasil yang akan diterima dinilai lebih menguntungkan. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada pasar saham yang di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia, mengingat masih cukup besarnya investor asing yang ada di pasar Indonesia. Ketika mayoritas para investor menarik dananya dari pasar saham sebuah negara, maka akan berakibat pada anjloknya indeks saham negara tersebut.

Hanya sedikit penelitian terdahulu yang menyelidiki hubungan antara *Fed Rate* dan indeks sektoral. Pada sektor properti Sofyani (2015) menyatakan bahwa *Fed Rate* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap indeks properti. Penelitian yang telah ada, mayoritas meneliti hubungan *Fed Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian yang dilakukan oleh Misgiyanti dan Zuhroh (2009), dan Gom (2014) menyimpulkan bahwa *Fed Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Selain itu penelitian ini akan mengambil sampel pada periode Januari 2006 – Desember 2016 dikarenakan pada periode tersebut tepatnya pada tahun 2007 – 2009 terdapat krisis global yang mengancam perekonomian Amerika Serikat dan Dunia. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi pasar saham dunia, tak terkecuali pasar saham yang ada di Indonesia. Pada saat itu beberapa variabel makroekonomi mengalami guncangan yang cukup kuat. Kurs Rupiah/US\$ tercatat mengalami pelemahan yang cukup besar dengan tercatat mencapai Rp 11.848. Selain itu harga minyak dunia juga melambung sangat tinggi hingga mencapai 133 US\$/barrel. Memburuknya beberapa variabel makroekonomi akan menciptakan sentimen pada pasar yang membuat investor berbondong – bonding untuk melindungi keuntungannya dengan melepas saham yang mereka miliki.

Dari penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten pada pengaruh faktor makro ekonomi global terhadap indeks sektoral saham di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan tabel *research gap* dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1
Research Gap dan Penelitian Sebelumnya

Variabel	Pengaruh	Sektor	Peneliti
Harga Minyak Dunia	Positif Signifikan	Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan	Rahmanto, dkk (2016)
	Positif Signifikan	Pertambangan	Jatiroso (2014)
	Positif Signifikan	Pertanian	Artha, dkk (2014)
	Positif tidak signifikan	Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Konsumsi, Properti	Rachman (2012), Dewanto (2014)
	Negatif tidak signifikan	Infrasruktur, Keuangan	Rachamn (2012)
Kurs	Negatif Signifikan	Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan	Damayanti (2005) Rachman (2012)
	Positif Signifikan	Konstruksi, Pertambangan	Sari (2016)
	Positif Signifikan	Properti	Cahya, dkk (2015)

	Positif Signifikan	Aneka Industri	Sopyan (2005)
<i>Fed Rate</i>	Negatif tidak signifikan	Properti	Sofiyani (2015)
	Negatif Signifikan	*IHSG	Misgiyanti dan Zuhroh (2009) Gom (2014)

Dari uraian yang telah dijelaskan, hasil penelitian pengaruh variabel makro terhadap return indeks saham sektoral masih cenderung tidak konsisten dan beberapa hasil penelitian bertolak belakang dengan fenomena pasar yang ada. Selain itu masih sedikitnya penelitian yang menginvestigasi secara sektoral pengaruh variabel makro terhadap indeks saham, maka penelitian tentang **“ANALISIS PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, KURS RUPIAH/US\$, DAN *FED FUND RATE* TERHADAP INDEKS SEKTORAL PASAR SAHAM DI INDONESIA (periode Januari 2006 - Desember 2016)** perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Saham merupakan salah satu sarana investasi yang mempunyai resiko yang cukup tinggi karena kepekaanya terhadap variabel – variabel makroekonomi. Ada banyak variabel makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham diantaranya adalah Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah/US\$, dan *Fed Rate*. Fenomena pasar yang terjadi antara varaiabel makroekonomi dan indeks sektoral selama 10 tahun terakhir menunjukkan adanya perbedaan arah hubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Fenomena pasar pada harga minyak dunia menunjukkan bahwa ketika harga minyak mengalami penurunan harga, indeks sektor konsumsi, keuangan, dan properti justru mengalami trend yang positif atau adanya arah hubungan negatif. Hal tersebut bertolak belakang dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa harga minyak berpengaruh positif pada sembilan indeks sektor. Selain itu pada variabel kurs Rupiah/US\$ fenomena pasar yang terjadi juga menunjukkan adanya arah hubungan yang berbeda dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Fenomena pasar yang terjadi menunjukkan bahwa ketika kurs melemah, indeks sektor keuangan dan konsumsi justru mengalami penguatan harga atau dengan kata lain ada hubungan positif antara indeks tersebut dengan Kurs Rupiah/US\$. Hal tersebut juga bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kurs rupiah memiliki hubungan negatif signifikan dengan sembilan indeks sektor.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka muncul ketertarikan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel harga minyak dunia, kurs Rupiah/US\$, dan *fed rate* terhadap Indeks sektoral, sehingga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Bagaimana pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap sembilan indeks sektoral pasar saham di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perubahan kurs Rupiah/US\$ terhadap sembilan indeks sektoral pasar saham di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perubahan *fed rate* terhadap Sembilan indeks sektoral pasar saham di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisis pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap sembilan indeks sektoral pasar saham di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh perubahan kurs Rupiah/US\$ terhadap sembilan indeks sektoral pasar saham di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh perubahan *fed rate* terhadap sembilan indeks sektoral pasar saham di Indonesia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan masukan ke beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi pelaku bisnis dan investor, dapat dijadikan sumber informasi yang menarik dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi
2. Bagi pembuat kebijakan (pemerintah), dapat dijadikan sumber masukan akan pengaruh faktor makro ekonomi global terhadap kegiatan investasi di pasar saham Indonesia
3. Bagi kalangan akademisi, dapat dijadikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bidang pasar modal, dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Masing – masing isi setiap Bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis untuk menjawab atas permasalahan yang ada pada penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis hasil, dan interpretasi hasil yang menguraikan hasil analisis data sesuai dengan analisis yang digunakan, termasuk didalamnya pembahasan atas hasil analisis

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran.